

Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 112271 Siamporik

Salsabila Windari¹, Sapri², Lailatun Nur Kamalia Siregar³

¹²³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: salsabilawindari021@gmail.com¹, sapri@uinsu.ac.id², Lailatunnurkamalia87@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 112271 Siamporik. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 112271 Siamporik Kecamatan Kualauh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara yakni sebanyak 40 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan *Non Probability Sampling* dengan metode *sampling total*. 3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji paired sampel t test di ketahui nilai sig-2 tailed adalah sebesar 0.024 pada kelas kontrol dan nilai sig-2 tailed pada kelas eksperimen adalah 0,002 nilai ini < dari 0,05 (taraf signifikan) maka dengan demikian penelitian ini terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk Pre-Test Kelas Kontrol dengan Post-Test Kelas Kontrol dan juga terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa anak untuk Pre-Test Kelas Eksperimen dengan Post-Test Kelas Eksperimen dan berdasarkan hasil pengujian independen sampel t test diketahui nilai signifikan 2-tailednya adalah sebesar 0,000 dan nilai ini (0,000) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwasannya ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran dengan model konvensional (selain model pembelajaran multiliterasi) dan dari hasil pengujian juga menunjukkan bahwasannya nilai rata-rata Post-Test Kelas Eksperimen (model pembelajaran multiliterasi) terhadap nilai Post-Tes Kelas Kontrol (Konvensional) mengalami kenaikan maka hal ini juga bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran multiliterasi lebih efektif dalam hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dari pada model pembelajaran konvensional (selain dari model pembelajaran multiliterasi).

Kata Kunci: *Pengaruh, Model Multiliterasi dan Hasil Belajar Siswa*

Abstract

This research aims to determine the effect of the multiliteracy learning model on student learning outcomes in Indonesian language learning at SDN 112271 Siamporik. This research is quantitative research. The population used in this research were all class V students at SDN 112271 Siamporik, Kualauh Selatan District, North Labuhanbatu Regency, namely 40 students. The sampling technique in this research is using Non Probability Sampling with a total sampling method. Based on the results of hypothesis testing using the paired sample t test, it is known that the tailed sig-2 value is 0.024 in the control class and the tailed sig-2 value in the experimental class is 0.002, this value is <0.05 (significant level) therefore In this research, there is a difference in the average student learning outcomes for the Control Class Pre-Test and the Control Class Post-Test and there is also a difference in the average student learning outcomes for the Experimental Class Pre-Test and the Experimental Class Post-Test and based on the results of independent testing sample t test, it is known that the 2-tailed significant value is 0.000 and this value is (0.000) < 0.05, so it can be concluded that there is a difference in the average student learning outcomes between the learning model and the conventional model (other than the multiliteracy learning model) and from the table in The above also shows that the average Post-Test score for the Experimental Class (multiliteracy learning model) compared to the Post-Test score for the Control Class (Conventional) has increased, so it can also be concluded that the multiliteracy learning model is more effective in student learning outcomes in Indonesian language learning. rather than conventional learning models (apart from multiliteracy learning models).

Keywords: *Influence, Multiliteracy Model and Student Learning Outcomes*

Article Info

Received date: 16 Maret 2024

Revised date: 22 Maret 2024

Accepted date: 24 Maret 2024

PENDAHULUAN

Hartati berpendapat bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir orisinil siswa. Bakat ini sangat penting untuk dimiliki siswa karena belajar yang

membutuhkan kemampuan berpikir akan membuat pembelajaran lebih relevan, memastikan bahwa siswa mendapatkan hasil maksimal dari partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di sekolah adalah bahasa Indonesia karena ada berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari yang hanya bisa diselesaikan oleh seseorang yang fasih berbahasa (Hartati, 2018). Jadi bisa diartikan bahwasannya pendidikan adalah usaha nyata dengan sadar yang bertujuan guna menciptakan suasana belajar yang efektif dan juga memajukan kecerdasan intelektual, spiritual dan juga sosial.

Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah strategi atau pola yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kurikulum (tujuan pembelajaran jangka panjang), membuat bahan ajar, dan pembelajaran langsung di kelas atau dengan orang lain. Model pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai pola pilihan, artinya guru dapat memilih model yang berguna dan efektif untuk memenuhi tujuan pembelajarannya (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Gagasan pembelajaran multiliterasi muncul pada abad ke-21, dan penerapannya sangat penting dalam kehidupan, terutama bagi negara yang harus mampu berpikir kritis (Susilo & Yanto, 2019). Awalnya manusia hanya mengetahui literasi tetapi kini literasi telah berkembang menjadi multiliterasi. Tomsin mendefinisikan literasi sebagai kapasitas untuk menggunakan membaca dan menulis untuk melaksanakan tugas belajar di dalam dan di luar kelas. Manusia membaca dan menulis dalam berbagai genre yang mengandung tujuan sosial, budaya, dan politik yang merupakan tuntutan era globalisasi, dan ini menjadi dasar munculnya gagasan multiliterasi dalam bidang pendidikan. Konsep multiliterasi akan membantu anak mempelajari berbagai keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai manusia atau siswa. Diharapkan siswa akan siap untuk menangani semua tuntutan dan kesulitan yang mungkin mereka hadapi saat mengarungi kehidupan mereka (Hermawati et al., 2021).

Pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang memanfaatkan kemampuan multiliterasi secara maksimal dengan menumbuhkan lingkungan belajar yang inovatif. Selain itu, kemampuan bahasa umumnya bisa mendapatkan keuntungan dari multiliterasi. Kompetensi tersebut meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan komunikasi media (Wahyudin et al., 2020).

Pemahaman membaca yang tinggi, kuat menulis, berbicara, dan penguasaan media digital adalah keterampilan yang harus dipelajari untuk mengembangkan pembelajaran multiliterasi. Keempat kemampuan ini terkait erat dengan kemahiran literasi dan integrasi bahasa dengan bidang pengetahuan lain yang diperlukan untuk memperoleh dan mentransmisikan pengetahuan. Untuk tujuan menciptakan lingkungan belajar yang terintegrasi secara tematis bagi siswa sekolah dasar, pembelajaran multiliterasi memungkinkan siswa untuk memaksimalkan keterampilan bahasa mereka sehingga muncul kemampuan komunikatif, pemahaman konseptual kolaboratif, dan kompetensi berpikir kritis.

Pembelajaran tentang multiliterasi berfokus pada beberapa kompetensi. Siswa yang mengikuti pembelajaran multiliterasi mengembangkan sejumlah kompetensi sikap dan karakter di samping satu kemampuan tertentu. Tingkat pemahaman yang tinggi, pemikiran kritis, kerja tim dan komunikasi, serta pemikiran kreatif adalah beberapa kompetensi. Siswa yang menyelesaikan studi ini akan dipersiapkan dalam berbagai cara untuk sukses di sekolah, pekerjaan, dan juga dalam masyarakat (Untari, 2017).

Khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi serta untuk meningkatkan retensi pengetahuan dengan demikian pembelajaran multiliterasi sangat berkaitan erat didalamnya. Maka pembelajaran bahasa adalah suatu proses linier yang dimulai dengan pemerolehan bahasa lisan (mendengarkan dan berbicara) dan baru kemudian beralih ke pemerolehan bahasa tertulis (membaca dan menulis).

Menurut Kemp, model pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus diselesaikan oleh guru dan siswa agar berhasil menyelesaikan tujuan pembelajaran. Menurut Kemp, Dick, dan Carey yang sependapat dengannya, model pembelajaran adalah kumpulan sumber daya dan teknik pengajaran yang digunakan secara kolektif untuk menghasilkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Menurut (Ibadullah Malawi, 2017) model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menyediakan prosedur sistematis untuk menyusun pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ia berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam

perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada strategi pembelajaran yang akan digunakan, yang meliputi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.

Sedangkan menurut (Rilla Wahana, 2019) Model pembelajaran adalah gaya atau pola belajar. Banyak model pembelajaran yang rutin dimanfaatkan dan diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena cakupannya mencakup semua tingkatan. Luasnya mencakup seluruh kerangka belajar karena menawarkan pengetahuan mendasar atau filosofis tentang cara belajar. Model pembelajaran mencakup strategi yang menggambarkan prosedur, peralatan, atau metode yang digunakan siswa selama proses berlangsung. Teknik pembelajaran, yang merinci tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, juga termasuk dalam strategi pembelajaran. Level ini berfungsi sebagai penjelasan tentang bagaimana kerangka pembelajaran terkait (Julaeha & Erihadiana, 2021).

Jadi Model pembelajaran merupakan suatu kerangka pembelajaran yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien. Model pembelajaran yang digunakan dalam penerapannya harus sesuai dengan tuntutan siswa. Saat memilih model yang dapat diterima, pertimbangkan relevansinya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Jenis dan ciri model pembelajaran adalah hal yang harus didasarkan dalam model pembelajaran adalah pada teori pendidikan, mempunyai tujuan, menjadi pedoman peningkatan pembelajaran, memuat langkah-langkah pembelajaran, dan berdampak pada pembelajaran (Khairi, 2022). Diharapkan siswa akan siap untuk menangani semua tuntutan dan kesulitan yang mungkin mereka hadapi saat mengarungi kehidupan mereka (Hermawati et al., 2021).

Istilah multiliterasi mengandung arti keterampilan menggunakan berbagai cara untuk mengungkapkan dan memahami gagasan dan informasi dengan menggunakan berbagai bentuk teks, simbol, dan multimedia. Menurut Hana, dkk, berdasarkan perkembangan konsepsi literasi, multiliterasi diartikan sebagai keterampilan yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara seefisien mungkin untuk meningkatkan kemampuan berpikir termasuk kemampuan mengkritik, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, dalam berbagai disiplin ilmu, serta kemampuan mengkomunikasikan informasi tersebut (Gini et al., 2023).

Pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang memanfaatkan kemampuan multiliterasi secara maksimal dengan menumbuhkan lingkungan belajar yang inovatif. Selain itu, kemampuan bahasa umumnya bisa mendapatkan keuntungan dari multiliterasi. Kompetensi tersebut meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan komunikasi media (Wahyudin et al., 2020).

Di dalam buku yang ditulis oleh M. Arifin (2003: 54), yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*, dijelaskan bahwa manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dan membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah.

Membaca dan menulis adalah simbol ilmu pengetahuan. Karena itu, dengan membaca dan menulis, orang akan dengan mudah mempertinggi kualitas ilmu pengetahuannya. Dengan kualitas ilmu pengetahuan yang tinggi, maka orang akan mudah menggapai prestasi dalam membangun peradaban dunia. Dari isyarat Al-Qur'an tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa Al-Qur'an menjanjikan prospek kehidupan yang gemilang bila umat manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan meninggalkannya maka kehancuran dan kemunduran yang akan diterimanya (Shihab, 2005: 47).

Selain itu pendapat (Gunawan, 2020) multiliterasi digambarkan sebagai sebuah kemampuan dalam berbahasa yang berkaitan dengan konteks, budaya, dan juga media. Pembelajaran multiliterasi berkontribusi terhadap berbagai kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Namun, masih terdapat kesenjangan penerapan pembelajaran multiliterasi terhadap pemberdayaan guru dalam menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan juga sekolah (Prihatini & Sugiarti, 2022).

Menurut (Abidin, 2018) multiliterasi adalah kemampuan membaca, mengarang puisi, berbagi, melukis, menari, menulis novel, atau menyentuh berbagai media yang menuntut literasi, sehingga literasi dapat dipahami sebagai suatu teknik untuk menemukan dan membuat makna dari beragam

bentuk. representasi yang ada di sekitar kita.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mewujudkan potensi setiap siswa, siswa harus menjadi spesialis dalam memahami dan menggunakan beragam bentuk teks, media, dan sistem simbolik. Dengan mengikuti kemajuan teknis dan kemajuan informasi, serta berpartisipasi aktif dalam komunitas global.

Tujuan pembelajaran multiliterasi adalah untuk menanamkan pada siswa rasa pentingnya dan kekuatan multiliterasi. Akibatnya, anak-anak akan didorong untuk membaca dan menulis karena berbagai alasan pribadi dan profesional sepanjang hidup mereka. Siswa harus memahami bahwa membaca dapat membantu mereka belajar tentang diri mereka sendiri, memecahkan masalah, dan menyelidiki serta mempengaruhi pendapat teman-teman mereka. Tujuan multiliterasi adalah membantu anak mengembangkan kemandiriannya sebagai pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter (Yunus Abidin, 2018).

Siswa yang belajar dengan metode multiliterasi akan mencapai tingkat pemahaman yang tinggi. Wawasannya muncul sebagai hasil pembelajaran proaktifnya. Menurut Abidin (2017, p. 58), “pembelajaran proaktif adalah pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran, meliputi tahapan mengalami, mengkonsep, menganalisis, dan menerapkan.” Menurut prinsip pengalaman, siswa belajar melalui tindakan yang memadukan informasi masa lalu dengan pengetahuan baru yang diperoleh melalui pembelajaran bermakna.

Model pembelajaran multiliterasi pada dasarnya adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan-keterampilan multiliterasi dalam mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih baik menuju ketercapaian belajar pada abad ke 21. Model pembelajaran multiliterasi merupakan metode pengajaran yang memadukan taktik pengajaran yang berpusat pada siswa dengan pengembangan kemampuan berpikir ilmiah.

karakteristik model pembelajaran multiliterasi di SD/MI memiliki ciri-ciri sebagai berikut: melibatkan siswa dalam inkuiri, menawarkan kesempatan untuk berekspresi secara kreatif, dan menggabungkan berbagai gaya dan strategi pembelajaran sebagai perangkat pembelajaran (Yunus Abidin, 2018).

Belajar adalah proses yang memiliki dampak besar pada apa yang dipelajari orang dan bagaimana mereka berperilaku. Jika siswa terlibat dalam apa yang mereka pelajari, pembelajaran akan berjalan secara efisien. Minat belajar siswa dalam mempelajari informasi yang diajarkan akan timbul dari minat siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari (Syam, 2021). Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada diri seseorang yang diakibatkan oleh proses belajar yang dijalannya.

Pembelajaran multiliterasi sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan kompetensi linguistik siswa. Ini karena instruksi multiliterasi sangat menekankan penggunaan berbagai format dan sumber informasi, yang memaksa siswa untuk mencerna berbagai informasi. Informasi diperoleh dari sumber visual, aural, atau audio-visual seperti gambar, film, infografis, rekaman, dan lainnya dalam pembelajaran multiliterasi selain teks. Untuk melakukan ini, berbagai kemampuan bahasa, termasuk kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, diperlukan untuk memperoleh pengetahuan baru yang mendalam (Prihatini & Sugiarti, 2020). Selain itu, siswa perlu lebih menyadari komponen bahasa yang membentuk keragaman informasi ini untuk memprosesnya. Maka, pembelajaran bahasa Indonesia yang terdiri dari membaca, menulis dan juga bahasa akan sangat dibantu pelaksanaannya dengan adanya pembelajaran multiliterasi di sekolah. Oleh karena itu, dalam proses pemerolehan bahasa, keempat keterampilan ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan (Dafit, 2017).

Untuk itu model pembelajaran multiliterasi adalah salah satu upaya yang tepat dalam pencapaian ini. Hasilnya, mereka akan mengembangkan kompetensi berpikir kritis, pemahaman konseptual, kolaboratif, dan komunikatif, serta menghasilkan produk dalam mewujudkan situasi belajar yang bermanfaat (Agustina et al., 2019).

Walaupun demikian model pembelajaran lain di luar dari model multiliterasi juga memiliki peranan dan tujuan masing-masing, hal ini sesuai dengan kebutuhan dan pencapaian yang hendak dicapai. Khusus dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji mengenai model pembelajaran multiliterasi yang ada di sekolah SDN 112271 Siamporik Labuhanbatu Utara. Fakta di lapangan menunjukkan bahwasannya model pengajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik di sekolah masih

menggunakan model ceramah dengan tidak menggunakan metode lainnya. Maka disini perlunya penggunaan model pembelajaran multiliterasi di sekolah guna mendapatkan hasil belajar yang baik terkhusus pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diutuhknalah uraian tentang pembelajaran multiliterasi dalam hasil belajar siswa. Tujuannya ialah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 112271 Siamporik Labuhanbatu Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Dalam peneitian ini jenis metode penelitiannya menggunakan quasi eksperimen. Metode quasi eksperimen diartikan sebagai sebuah metode penelitian dengan pelaksanaannya tidak menggunakan suatu penugasan secara random (random assigment) akan tetapi pelaksanaannya dengan memakai kelompok yang sudah tersedia/sudah ada. Lokasi penelitian ini berada di SDN 112271 Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 12 April 2023 hingga Juli 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 112271 Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara yakni sebanyak 40 orang siswa. Dalam pelaksanaannya kelas dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen yaitu kelas V-A dan kelompok kelas control yaitu kelas V-B dengan jumlah siswa 20 orang pada masing-masing kelas.

Prosedur penelitian dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan Skala Likert. Untuk memperoleh data mengenai masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu : Tes, Observasi (Pengamatan), dan Dokumentasi

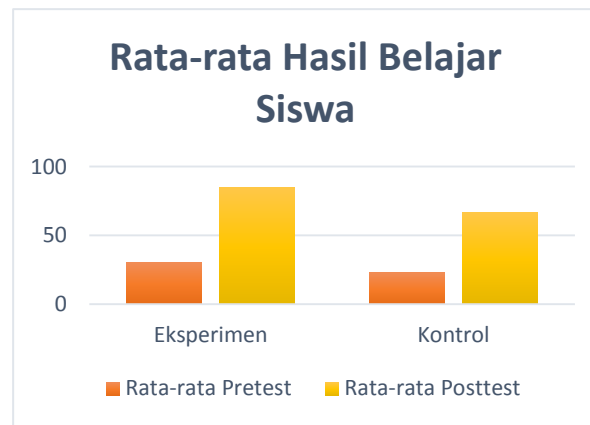
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis kuantitatif dan *Quasi eksperimen* dengan dua kelas yaitu eksperimen dan kontrol. Variabel X dalam penelitian adalah “Model Pembelajaran Multiliterasi” dengan variabel Y adalah “Hasil Belajar”. Hasil analisis menunjukkan data statistik sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil analisis data statistik

Case Processing Summary							
	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Hasil Belajar	Eksperimen	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%
	Kontrol	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%
Posttest Hasil Belajar	Eksperimen	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%
	Kontrol	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 20 orang dan siswa pada kelas kontrol sebesar 20 peserta didik dengan persentase “Valid” sebesar 100% dan “Missing” sebesar 0,0%. Dengan demikian keseluruhan data telah di input kedalam analisis dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 24.0.



Gambar 1. Hasil analisis IBM SPSS Statistics versi 24.0

Nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada *pretest*, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 30,50 dengan nilai minimum adalah 15 dan maximum 50 dan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata sebesar 23,00 dengan nilai minimum adalah 5 dan maximum 45. Pada *posttest*, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata sebesar 84,75 dengan nilai minimum sebesar 65 dan maximum 100 dan kelas kontrol dengan rata-rata sebesar 67,00 dengan nilai minimum 50 dan nilai maximum 100. Secara deskriptif, terdapat perbedaan pada rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan selisih rata-rata hasil belajar pada *posttest* kedua kelas yaitu 17,75.

Selanjutnya, dilakukan uji inferensial untuk menganalisis data dan membuktikan hipotesis penelitian dengan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dengan uji *kolmogorof-smirnov*, uji homogenitas dengan uji *levene*, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired sample t test* dan *independent sample t test* jika data berdistribusi normal dan uji *mann whitney* jika data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data hasil penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan uji *kolmogorof-smirnov*

Tabel 2. uji kolmogorof-smirnov

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Hasil Belajar	Eksperimen	,120	20	,200*	,960	20	,546
	Kontrol	,162	20	,179	,933	20	,179
Posttest Hasil Belajar	Eksperimen	,139	20	,200*	,955	20	,441
	Kontrol	,142	20	,200*	,932	20	,171
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan output pada tabel "*Test of Normality*" diatas, diketahui bahwa keseluruhan data penelitian berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. Pada tabel *kolmogorof-smirnov* memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga data penelitian dikatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, uji hipotesis dapat dilakukan secara parametrik dengan menggunakan uji *paired sample t test* dan *Independent sample t Test*.

Dasar pengambilan keputusan Uji Normalitas menggunakan *Liliforce/Kolmogorof Smirnov* sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal
2. Jika nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai uji normalitas data dengan *kolmogogorf-smirnov* sebesar *Pretest Eskperimen* dengan Signifikansi 0,200 > 0,05 menunjukkan bahwa data **berdistribusi normal** dan *Posttest Eskperimen* dengan nilai signifikansi sebesar 0,179 > 0,05 menunjukkan bahwa data **berdistribusi normal**. Begitu juga dengan *pretest kontrol* dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 menunjukkan bahwa data **berdistribusi normal**. Dan *posttest kontrol* dengan nilai signifikansi 0,200 > 0,05 sehingga data **berdistribusi normal**.

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data penelitian homogen atau

tidak. Uji ini dilakukan dengan *Levene test*.

Tabel 3. Levene test.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest Hasil Belajar	Based on Mean	1,112	1	38	,298
	Based on Median	1,086	1	38	,304
	Based on Median and with adjusted df	1,086	1	37,930	,304
	Based on trimmed mean	1,026	1	38	,317
Posttest Hasil Belajar	Based on Mean	3,177	1	38	,083
	Based on Median	2,667	1	38	,111
	Based on Median and with adjusted df	2,667	1	33,262	,112
	Based on trimmed mean	2,997	1	38	,092

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa output nilai Sig. *Based on Mean* untuk variabel *pretest* hasil belajar sebesar $0,298 > 0,05$ (Homogen) dan *posttest* hasil belajar siswa adalah sebesar $0,083 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa bersifat **Homogen**. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dalam uji *paired sample t test* dan *independent sample t test* telah terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Statistik Uji Paired Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Eksperimen Hasil Belajar	30,50	20	10,118	2,262
	Posttest Eksperimen Hasil Belajar	84,75	20	9,386	2,099

Pada output diatas, dapat dilihat nilai rata-rata pretest dan posttest dari kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebesar 20 orang siswa.

Tabel 5. Hasil Statistik Uji Paired Kelas Eksperimen

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Eksperimen Hasil Belajar & Posttest Eksperimen Hasil Belajar	20	,625	,003

Berdasarkan tabel output "*correlations*" diatas, diketahui bahwa nilai Sig. Pada uji *paired sample t test* sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel *pretest* dengan variabel *posttest* dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Statistik Hubungan Variabel

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen Hasil Belajar	-	8,472	1,894	-	-	-	19	,000
	- Posttest Eksperimen Hasil Belajar	54,250			58,215	50,285	28,637		

Berdasarkan output tabel terakhir yaitu "*Paired sample Test*" diketahui bahwa nilai Sig. (2-

tailed) pada tabel sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada kelas V siswa SDN 112271 Siamporik.

Tabel 7. Hasil Statistik Uji Paired Kelas Kontrol

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kontrol Hasil Belajar	23,00	20	8,491	1,899
	Posttest Kontrol Hasil Belajar	67,00	20	13,992	3,129

Pada output diatas, dapat dilihat nilai rata-rata pretest dan posttest dari kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebesar 20 orang siswa.

Tabel 8 Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Kontrol Hasil Belajar & Posttest Kontrol Hasil Belajar	20	,622	,003

Berdasarkan tabel output “*correlations*” diatas, diketahui bahwa nilai Sig. Pada uji *paired sample t test* sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel *pretest* dengan variabel *posttest* dalam penelitian ini.

Tabel 9 Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Kontrol Hasil Belajar - Posttest Kontrol Hasil Belajar	-44,000	10,954	2,449	-49,127	-38,873	-17,963	19	,000

Berdasarkan output tabel terakhir yaitu “*Paired sample Test*” diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada tabel sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di kelas kontrol pada kelas V siswa SDN 112271 Siamporik.

Uji ini merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan. Dikarenakan dalam penelitian ini kita akan membandingkan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang merupakan dua kelas yang tidak saling berpasangan sehingga dilakukan uji hipotesis ini.

Hipotesis Penelitian :

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_a : Ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest Hasil Belajar	Eksperimen	20	30,50	10,118	2,262
	Kontrol	20	23,00	8,491	1,899
Posttest Hasil Belajar	Eksperimen	20	84,75	9,386	2,099

	Kontrol	20	67,00	13,992	3,129
--	---------	----	-------	--------	-------

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui jumlah data *posttest* hasil belajar pada siswa untuk kelas eksperimen sebanyak 20 siswa dan kelas kontrol sebanyak 20 siswa. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebanyak 84,75, sementara kelas kontrol dengan rata-rata 67,00. Dengan demikian, secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar pada siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka diperlukan menafsir output “*Independent sample t test*” dibawah ini :

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest Hasil Belajar	Equal variances assumed	1,112	,298	2,539	38	,015	7,500	2,954	1,521	13,479
	Equal variances not assumed			2,539	36,890	,015	7,500	2,954	1,515	13,485
Posttest Hasil Belajar	Equal variances assumed	3,177	,083	4,711	38	,000	17,750	3,768	10,123	25,377
	Equal variances not assumed			4,711	33,219	,000	17,750	3,768	10,087	25,413

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* pada data *posttest* adalah sebesar $0,083 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen atau sama sehingga penafsiran tabel diatas berpedoman pada nilai yang terdapat pada tabel “*Equal variances assumed*”. Berdasarkan tabel output “*Independent sample t test*” pada bagian *Equal variances assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dalam uji *independent sample t test* dapat disimpulkan bahwa **H₀ ditolak dan H_a diterima**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diketahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran multiliterasi nilai rata-rata (Kelas Pre-Test Kontrol) adalah 23,00 dan jumlah hasil belajar siswa nilai rata-rata pada Kelas Post-Test Kontrol adalah 67,00. Diketahui hasil belajar siswa setelah dilakukan model pembelajaran multiliterasi nilai rata-rata pada Kelas Pre-Test Eksperimen adalah 30,50 dan nilai rata-rata Kelas Post-Test Eksperimen adalah 84,75. Maka dengan demikian terdapat peningkatan nilai rata-rata pada pengembangan motorik halus anak baik nilai rata-rata dalam nilai Test dan juga nilai rata-rata pada Post-test.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji paired sampel t test dan independen sampel t test yakni di ketahui nilai sig-2 tailed adalah sebesar 0.024 pada kelas kontrol dan nilai sig-2 tailed pada kelas

eksperiment adalah 0,002 nilai ini < dari 0,05 (taraf signifikan) maka dengan demikian penelitian ini terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk Pre-Test Kelas Kontrol dengan Post-Test Kelas Kontrol dan juga terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa anak untuk Pre-Test Kelas Eksperiment dengan Post-Test Kelas Eksperiment

Berdasarkan hasil pengujian data juga menunjukkan bahwasannya nilai rata-rata Post-Test Kelas Eksperiment (model pembelajaran multiliterasi) terhadap nilai Post-Tes Kelas Kontrol (Konvensional) mengalami kenaikan, maka dengan demikian model pembelajaran multiliterasi lebih efektif dalam hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dari pada model pembelajaran konvensional (selain dari model pembelajaran multiliterasi). Dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran multiliterasi terhadap hasil belajar siswa di SDN 112271 Siamporik

REFERENSI

- Agustina, T. Y., Ansori, Y. Z., & Saputra, D. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Di Kelas V Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 896–902.
- Dafit, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 87–100. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i1.7937>
- Gini, H. R., Ramadhanti, D., & Nisja, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singingi. 3(1), 151–161.
- Gunawan, H. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Multiliterasi Pada Perkuliahan Pembelajaran Berbicara. *Jurnal Metabasa*, 1(1), 38–50.
- Hartati. (2018). *Bahasa Indonesia*. Unnes Press.
- Hermawati, E., Fitriyani, Y., Khotimah, A. T., Indonesia, I. B., Hermawati, E., Fitriyani, Y., Khotimah, A. T., Guru, P., Dasar, S., Kuningan, U., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, B. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERATIF TERHADAP PEMAHAMAN KETERAMPILAN MEMBACA ISI BAHASA INDONESIA THE EFFECT OF MULTILITERATIVE LEARNING MODELS ON UNDERSTANDING READING SKILLS IN INDONESIA LANGUAGE. 77–86. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4078>
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 133–144. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449>
- Khairi, M. (2022). 9 Model - Model Pembelajaran di Abad 21. <https://www.sman1marikit.sch.id/berita/detail/421274/9-model---model-pembelajaran-di-abad-21/>.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Prihatini, A., & Sugiarti. (2020). Pembelajaran multiliterasi pada matapelajaran bahasa Indonesia. *Senasbasa*, 4, 445–453.
- Prihatini, A., & Sugiarti, S. (2022). Pembelajaran Multiliterasi: Implementasinya dalam Pelatihan Pengembangan Model Pembelajaran Guru SMA di Malang. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(4), 486–494. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i4.2900>
- Syam, N. (2021). Pengaruh Ice Breaking Berbasis Media Poster terhadap Minat Belajar pada Siswa Kelas III SDN 187 Inpres Dengilau Kabupaten Takalar. 5(2), 890–897.
- Untari, E. (2017). Pentingnya Pembelajaran Multiliterasi untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Kurikulum 2013. *Wahana Sekolah Dasar*, 25(1), 16–22. <https://doi.org/10.17977/um035v25i12017p016>
- Wahyudin, D., Sudrajat, R. T., & Mahardika, R. Y. (2020). Pengaruh Multiliterasi terhadap Perkembangan Minat Menulis di Kalangan Mahasiswa. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(6), 909–914.
- Yunus Abidin. (2018). *Pembelajaran Multiliterasi*. PT Refika Aditama.